

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Petani

Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul merupakan wilayah konservasi di daerah pesisir selatan pulau jawa khususnya provinsi Yogyakarta. Kegiatan usahatani di wilayah pesisir pantai sudah berlangsung sejak 1996 dan berada di sepanjang pantai Samas. Salah satu komoditas unggulan yang berada dalam wilayah usahatani pasir pantai adalah cabai merah. Cabai merah budidaya lahan pasir pantai memiliki beberapa keunggulan yang salah satunya adalah hasil produksi cabai merah lebih tahan lama.

Total luas lahan pasir pantai di Desa Srigading seluas 42 Ha, dan terbagi menjadi 2 areal. Areal pertama digunakan untuk wilayah pertanian seluas 32 Ha, dan untuk 10 Ha digunakan untuk kegiatan pariwisata. Jarak kegiatan usahatani dari bibir pantai sepanjang 100-1000 m, hal ini untuk meminimalisir penghambatan yang dibawa oleh angin laut. Kelompok tani terbesar yang berada di Desa Srigading adalah kelompok Menunggal yang beranggotakan sebanyak 71 anggota.

Petani yang menjadi sampel yaitu petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Seluruh petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai dan tergabung kedalam kelompok tani Manunggal. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 petani dan dipilih berdasarkan petani yang bertempat tinggal di Desa Srigading. Profil petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai meliputi usia, alamat,

jenis kelamin pendidikan, pekerjaan sampingan, pengalaman bertani jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan.

#### 1. Usia

Usia dapat mempengaruhi produktifitas manusia, semakin tua usia petani maka semakin berkurang tingkat produktifitasnya. Usia petani sampel sangat beragam, sehingga dapat dibagi dalam beberapa kelompok.

Tabel 8. Kelompok Usia Petani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 - 41	19	47,5
42 - 53	9	22,5
54 - 65	12	30
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas usia terendah petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai lahan pasir pantai berusia 30 tahun dan usia tertinggi adalah berusia 65 tahun. Kelompok usia tertinggi petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah 30-41 tahun sebanyak 47,5% disusul dengan kelompok usia 54-65 tahun sebanyak 30% dan yang terakhir pada kelompok usia 42-53 tahun sebesar 22,5%. Rata-rata usia petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai berusia 46 tahun.

#### 2. Alamat Petani

Alamat tempat tinggal petani sesuai dengan pengambilan sampel dimana sampel yang diambil adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai yang bertempat tinggal di wilayah Desa Srigading.

Tabel 9. Alamat Petani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Alamat	Jumlah	Persentase (%)
Tegalsari	16	40
Cetan	2	5
Paliyan	1	2,5
Karangrejo	2	5
Ndenguan	1	2,5
Tegalrejo	17	42,5
Ngepet	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Alamat petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai tertinggi adalah yang beralamat Tegalrejo (42,5%) disusul dengan Tegalsari (40%), Cetan dan Karangrejo (5%) dan Paliyan, Ndenguan serta Ngepet masing-masing (1%). Alamat sendiri mempengaruhi status hak atas pengolahan lahan, dimana kepemilikan lahan sendiri termasuk kedalam Sultan Ground. Namun ada beberapa petani yang bertempat tinggal di luar Desa Srigading, hal ini dikarenakan status warisan dari orang tua sebelumnya.

### 3. Jenis Kelamin

Pengelempokan jenis kelamin untuk mengetahui seberapa besar jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki dan pria. Jenis kelamin juga mempengaruhi terhadap kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai yang dikarenakan tenaga yang dihasilkan laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 10. Pengelompokan Jenis Kelamin Petani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	39	97,5
Wanita	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas jenis kelamin pria (97,5%) lebih mendominasi dibandingkan jenis kelamin perempuan (2,5%). Hal ini dikarenakan status kepemilikan dan pekerjaan mayoritas dilakukan oleh pria.

#### 4. Pendidikan

Tingkat pendidikan memengaruhi terhadap tingkat pengetahuan terhadap kegiatan usahatani cabai lahan pasir pantai. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani kemungkinan tingkat pengetahuannya juga semakin tinggi. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkatan penyerapan informasi dan teknologi terbaru.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Petani Cabai Di Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SLTP	16	40
SLTA	22	55
Perguruan Tinggi	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendidikan terakhir terbanyak adalah SLTA (55%) disusul oleh SLTP (40%) dan terakhir perguruan tinggi (5%).

#### 5. Pekerjaan Sampingan

Untuk meningkatkan finansial keluarga, petani cabai di lahan pasir pantai memiliki beberapa pekerjaan sampingan.

Tabel 12. Pekerjaan Sampingan Petani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Pekerjaan Sampingan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Memiliki	15	37,5
Peternak	21	52,5
Wirausaha	2	5
Buruh	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar petani cabai di lahan pasir pantai memiliki pekerjaan sampingan berupa peternak (52,5%), wirausaha dan buruh masing-masing 5%. Sementara yang murni sebagai petani atau tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 37,5%.

#### 6. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah lamanya melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Pengalaman bertani dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Tabel 13. Pengalaman Berusahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
5 - 20	25	62,5
21 - 36	13	32,5
37 - 52	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas pengalaman bertani tertinggi 5-20 tahun (62,5%), disusul dengan 21-36 tahun (32,5%) dan 37-52 (5%). Pengalaman bertani ini mempengaruhi terhadap pengetahuan petani melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Semakin tinggi pengalaman bertani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai maka semakin tinggi pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Selain

itu, pengalaman bertani juga mempengaruhi terhadap pemahaman risiko bertani cabai di lahan pasir pantai.

#### 7. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberi gambaran tentang jumlah jiwa yang masih menjadi tanggung jawab petani. Jumlah tanggungan keluarga dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Tabel 14. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1 ~ 2	4	10
3 ~ 4	33	82,5
5 ~ 6	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga petani paling tinggi adalah 3-4 (82,5%), disusul oleh 1-2 (10%) dan terakhir 5-6 (7,5%). Tanggungan keluarga mengharuskan seseorang untuk memenuhi kebutuhan setiap keluarga. Hal tersebut mendorong seseorang untuk mengeluarkan tenaga lebih atau bekerja lebih banyak untuk memenuhi tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan petani maka semakin besar pula tenaga yang harus dikeluarkan.

#### 8. Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi jumlah cabai yang ditanam petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Selain jumlah cabai, luas lahan juga akan mempengaruhi hasil produksi cabai petani. Luas lahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Tabel 15. Luas Lahan Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Persentase (%)
500 - 1000	33	82,5
1001 - 1500	1	2,5
1501 - 2000	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas kelompok luas lahan mayoritas petani lahan pasir pantai seluas 500 sampai 1000 m<sup>2</sup> (82,5%), disusul dengan 1501 sampai 2000 m<sup>2</sup> (15%) dan yang terakhir kelompok 1001 sampai 1500 m<sup>2</sup> (2,5%). Luas lahan petani akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

## **B. Biaya, Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan**

Dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai terdapat beberapa komponen yaitu biaya, produksi, penerimaan dan keuntungan. Kegiatan usahatani dilakukan untuk mendapat keuntungan yang berfungsi menjadi pendapatan keluarga petani. Sehingga dapat memenuhi seluruh anggota kebutuhan anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani.

### **1. Tingkat Penggunaan Input dan Biaya**

#### **a. Benih**

Menyiapkan benih yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Benih berkualitas (tingkat pertumbuhan diatas 80%, bebas penyakit dan peroduksi optimal) menjamin terhadap tingkat produksi cabai di lahan pasir pantai.

Tabel 16. Biaya Benih Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Jumlah
Benih (gr)	57,5
Harga (Rp)	6.354
Total (Rp)	365.375

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk menyediakan benih sebesar Rp. 365.375/usahatani. Petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai menggunakan 2 jenis benih cabai, yaitu jenis benih Cabai Laba dan jenis benih Cabai Imperial.

b. Lahan

Lahan mempengaruhi besaran biaya yang akan dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula. Selain biaya, tingkat produksi dan penerimaan juga akan dipengaruhi oleh luas lahan.

Tabel 17. Luas Lahan Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Uraian	Jumlah
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	37.300
Rata-Rata Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	932,5

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas rata-rata luas lahan yang dimiliki petani seluas 0,933 Ha. Hal ini akan berpengaruh terhadap biaya dan produksi yang akan dikeluarkan oleh setiap petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai.

c. Pupuk

Pupuk merupakan instrumen penting dalam faktor produksi usahatani cabai di lahan pasir pantai. Hal ini disebabkan karena unsur hara yang terkandung dalam lahan pasir pantai sangat minim. Selain untuk memenuhi unsur hara tanaman cabai di lahan pasir pantai, pupuk juga berfungsi untuk meningkatkan hasil produksi cabai di lahan pasir pantai. Pupuk yang digunakan dalam usahatani cabai di lahan pasir pantai antara lain pupuk kandang, KCL, Urea, Za, KNO, NPK, SP36.

Tabel 18. Biaya Pupuk Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Jumlah rata-rata (Kg)	Harga Rata-rata (Rp/kg)	Total Biaya Rata-rata (Rp)
Pupuk Kandang	1.075	200	215.000
Kcl	8	9.416	75.328
SP36	30	2.578	77.340
NPK	10	10.511	105.110
KNO	4	19.610	78.440
Za	11	1.857	20.427
Urea	6	2.070	12.420
Total	1.144		582.625

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas total rata-rata penggunaan pupuk dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai sebesar Rp. 582.625/usahatani. Biaya terbesar dalam penggunaan pupuk ialah penggunaan pupuk kandang. Penggunaan pupuk kandang dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai berfungsi mempertahankan struktur tanah agar tetap gembur. Selain itu, penggunaan pupuk kandang agar memelihara kelembapan dan suhu tanah. Diketahui bahwa suhu lahan pasir pantai sangat tinggi, hal ini apabila tidak dipelihara menggunakan pupuk kandang maka struktur akar tanaman akan kering dan rusak

karena suhu tanah yang terlalu tinggi. Pupuk kandang sendiri berasal dari kotoran sapi yang telah diolah menggunakan agen hayati (pengomposan).

Penggunaan biaya pupuk kimia per meter persegi terbesar kedua adalah penggunaan pupuk NPK. Hal ini dikarenakan pupuk NPK merupakan salah satu pupuk dasar dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Sesuai dengan penelitian Firmansyah (2017) mengatakan bahwa NPK merupakan unsur hara utama tanaman yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan vegetatif yang meliputi daun, batang dan akar.

d. Pestisida

Pestisida digunakan dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai berfungsi untuk mengendalikan gulma, hama dan penyakit. Pengendalian gulma, hama dan penyakit untuk mendukung pertumbuhan tanaman cabai di lahan pasir pantai. Selain untuk mendukung pertumbuhan, pestisida juga untuk mendukung agar volume produksi cabai di lahan pasir pantai lebih maksimal. Adapun penggunaan pestisida dalam kegiatan usahatani di lahan pasir pantai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Biaya Pestisida Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Total Rata-rata Biaya (Rp)
Insektisida	818.730
Fungisida	363.881
Total	1.182.611

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas biaya rata-rata usahatani yang dikeluarkan petani dalam penggunaan pestisida sebesar Rp. 1.182.611/usahatani. Pestisida yang digunakan petani terbagi menjadi 2 jenis yaitu Insektisida dan Fungisida. 2 jenis

pestisida ini memiliki peranan masing-masing dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai.

Insektisida merupakan obat pengendalian hama pada tumbuhan cabai di lahan pasir pantai. Hama yang menyerang pada usahatani cabai di lahan pasir pantai umumnya berupa ulat yang menyerang pada bagian daun dan buah. Apabila hama tidak segera dikendalikan akan merusak daun dan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman cabai dan dapat mengganggu atau mengurangi hasil produksi cabai di lahan pasir pantai. Insektisida yang digunakan petani dalam pengendalian hama tumbuhan menggunakan berbagai macam merk yaitu Bamex, Pikas, Fikus, Cirakron, Rager, PPE dan Pupuk Daun.

Sementara untuk Fungisida sendiri untuk mengendalikan penyakit yang menyerang tumbuhan cabai di lahan pasir pantai. Penyakit yang menyerang pada usahatani cabai umumnya berupa jamur yang berada di batang tumbuhan cabai. Apabila jamur tersebut tidak segera dikendalikan akan menyebabkan kerusakan pada batang berupa batang akan busuk dan mengering. Fungisida yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai terbagi menjadi beberapa merk yaitu Antracol, Bion dan Barer.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Tenaga kerja dibagi kedalam dua kelompok yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Jumlah Rata-Rata HKO	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Penyiapan Lahan	1,93	60.000	115.826
Penyemaian	1,95	60.000	117.073
Penanaman	3,1	56.250	174.194
Pemupukan	1,95	60.000	116.842
Pengairan	151,11	13.828	2.089.474
Pengendalian Organisme	2,74	52.500	143.684
Pengendalian Tumbuhan	2,65	60.000	156.923
Panen	7,08	48.261	341.538
<b>Total</b>	<b>172,51</b>		<b>3.255.590</b>

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga terbesar adalah pada bagian pengairan yang sebesar Rp. 2.089.474/usahatani. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani cabai di lahan pasir pantai. Biaya yang dikeluarkan dalam TKDK merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani cabai di lahan pasir pantai.

Tabel 21. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Jumlah Rata-Rata HKO	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Penyiapan Lahan	2,46	60.000	147.692
Penyemaian	3,00	60.000	180.000
Penanaman	4,46	60.000	267.692
Pemupukan	3,00	60.000	180.000
Pengairan	150,00	30.000	4.500.000
Pengendalian Organisme	15,00	60.000	900.000
Pengendalian Tumbuhan	5,91	60.000	354.783
Panen	22,21	60.000	1.332.414
Total	206,04		7.862.581

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahawa biaya tenaga kerja luar keluarga rata-rata terbesar yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah pada bagian pengairan sebesar Rp. 4.500.000/usahatani. Tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani cabai di lahan pasir pantai. Biaya yang dikeluarkan dalam TKLK merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani.

Penyiapan lahan merupakan kegiatan mempersiapkan lahan yang akan ditanami cabai. Kegiatan penyiapan dimulai dari pembersihan lahan dari limbah panen sebelumnya, gulma dan sisa-sisa tanaman sebelumnya. Setelah pembersihan lahan dilakukan kegiatan selanjutnya adalah pengolahan tanah dengan menggunakan mesin bajak atau cangkul yang bertujuan untuk penggemburan tanah. Dalam pengolahan tanah, lahan pasir pantai dibentuk bedengan dengan dicampur pupuk kandang sebagai pupuk dasar.

Kegiatan penyemaian menyiapkan benih-benih cabai untuk ditanam diareal yang lebih luas. Dalam kegiatan penyemaian dilakukan seleksi dengan tujuan memilih bibit tanaman terbaik yang selanjutnya akan dipindahkan ke areal lahan pasir pantai. Dalam usia 7 dan 20 hari dilakukan pemupukan dasar menggunakan pupuk NPK yang dilarutkan kedalam air dengan dosis 10 gr pupuk NPK dilarutkan menggunakan 14 liter air. Setelah bibit berusia 25 hari maka bibit siap untuk dipindahkan ke areal lahan pasir pantai.

Kegiatan penanaman merupakan kegiatan pemindahan dari penyemaian ke areal lahan pasir pantai. Setelah bibit berusia 25 hari dilakukan pemindahan ke lahan pasir pantai. Kegiatan penanaman memastikan bibit yang akan dipindahkan ke lahan pasir pantai merupakan bibit yang pertumbuhannya optimal. Kegiatan penanaman juga memastikan tumbuhan cabai berdiri kokoh tidak mudah roboh karena tiupan angin.

Kegiatan pemupukan merupakan pemberian pupuk dalam rangka menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Kegiatan pemupukan dilakukan 7 hari setelah tanam dan dilakukan sampai usia tanam 60 hari. Selain pemupukan secara langsung, petani juga menggunakan pupuk daun dengan cara dilarutkan kedalam lalu disemprotkan ke tanaman cabai.

Kegiatan pengairan merupakan kegiatan penyiraman dalam rangka memenuhi kebutuhan air tanaman. Lahan pasir pantai minim akan kandungan air, selain minim akan kandungan air suhu tanah juga sangat tinggi. Selain suhu tanah, kadar garam yang berasal dari uap air laut dan pasir yang terbawa oleh angin juga dapat merusak tanaman. Kegiatan penyiraman dilakukan tiga kali

dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Kegiatan penyiraman dilakukan mulai dari penyemaian hingga usia tanam selesai.

Pengendalian organisme dan tumbuhan merupakan kegiatan pengendalian pengganggu tanaman. Kegiatan ini dilakukan sesuai kebutuhan, dimana apabila serangan organisme dan tumbuhan pengganggu tanaman melebihi ambang batas aman. Dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai terakhir serangan organisme diantaranya adalah ulat yang menyerang daun dan buah. Selain ulat, penyakit juga menyerang tanaman khususnya pada bagian batang. Penanganan dilakukan sesuai anjuran pada label merk pestisida yang digunakan. Selain hama dan penyakit, pembersihan gulma juga dilakukan untuk menekan pertumbuhan gulma yang dapat mengganggu tanaman. Pembersihan gulma dilakukan sesuai dengan pertumbuhan gulma pada usahatani lahan pasir pantai.

Kegiatan panen merupakan kegiatan memetik buah yang sudah memiliki tingkat kematangan di atas 80% atau sesuai kebutuhan pasar. Dalam kegiatan panen juga dilakukan kegiatan sortasi dengan memisahkan buah yang baik dengan buah yang rusak. Kegiatan panen umumnya ketika usia tanam cabai sudah lebih dari 60 hari. Kegiatan panen juga dilakukan dengan interval 5 sampai 7 hari sekali.

f. Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yaitu harga pembelian alat yang dikurangi dengan harga saat ini dan dikalikan dengan umur pakai alat. Penyusutan peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai mengalami penyusutan dalam hal kekuatan dan keadaan alat itu sendiri. Biaya penyusutan

alat dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 22. Penyusutan Alat Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Alat	Rata-Rata Penyusutan (Rp)
Cangkul	5.340
Angkong	2.396
Diesel	18.385
Sabit	1.552
Sprayer	22.996
Ember	1.000
Selang	9.838
Mesin Bajak	333
Garuk	1.368
Cimcim	1.667
Karung	1.454
<b>Total</b>	<b>69.328</b>

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyusutan terbesar dalam keaiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai terletak pada sprayer yang sebesar Rp. 22.996/usahatani. Hal ini dikarenakan usahatani cabai di lahan pasir pantai sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Fungsi sprayer sendiri adalah sebagai alat penyemprot tanaman yang diisi dengan larutan pestisida.

Penyusutan terbesar kedua dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah diesel Rp. 18.385/usahatani. Diesel sendiri berfungsi sebagai mesin pompa air didalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Petani di Desa Srigading tidak menggunakan sumur renteng melainkan menggunakan sumur bor. Pemompaan air dilakukan tiga kali dalam sehari sehingga biaya penyusutan cukup tinggi, selain biaya penyusutan yang tinggi harga diesel juga cukup mahal.

Penyusutan terbesar ketiga adalah penggunaan selang Rp. 9.838/usahatani. Hal ini berkaitan dengan penyiraman tanaman pada kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Untuk mengurangi efek garam air laut yang dibawa oleh angin sehingga butuh penyiraman yang intensif.

g. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya selain biaya benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan penyusutan yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Biaya lain-lain adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Biaya Lain-lain Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
Bahan Bakar Diesel	900.000
Biaya Pematah Angin	310.000
Biaya Angkut	50.000
Total	1.260.000

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas rata-rata biaya bahan diesel sebesar Rp. 900.000/usahatani menjadi biaya terbesar yang dikeluarkan secara nyata dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Bahan bakar diesel sendiri digunakan untuk mengoperasikan diesel sebeabai pompa air untuk pengairan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Biaya yang dikeluarkan cukup besar dikarenakan lahan pasir pantai tidak mampu manampung air dalam tanah, selain itu berfungsi sebagai penyiraman untuk mengurangi kadar garam air laut yang dibawa oleh angin.

Biaya pematah angin yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani cabai sebesar Rp. 310.000/usahatani. Jenis pematah angin yang dilakukan petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai sendiri adalah jagung, singkong, bunga matahari dan paranet. Fungsi pematah angin sendiri adalah untuk mengurangi tiupan angin laut yang kencang yang dapat merusak tanaman cabai. Selain mengurangi tiupan angin laut, pematah angin juga dapat berfungsi sebagai penghabat kandungan garam air laut yang dibawa oleh angin laut. Paranet selain berfungsi sebagai pematah angin juga melindungi tanaman dari berbagai serangan hama.

Biaya angkut dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai sebesar Rp. 50.000/usahatani. Biaya angkut sendiri dilakukan dalam pengirim hasil produksi ke pasar lelang. Setelah dilakukan pengangkutan dari lahan ke pasar lelang para tengkulak besar akan membeli hasil panen atau hasil produksi usahatani cabai di lahan pasir pantai. Hasil produksi cabai di lahan pasir pantai akan dipasarkan kesuluruh kota besar dipulau jawa dan sumatera oleh tengkulak besar.

#### h. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Biaya ekplisit meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain. Total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Total Biaya Eksplisit Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
Benih	365.375
Pupuk	582.625
Pestisida	1.182.611
TKLK	7.862.581
Penyusutan Alat	69.328
Biaya Lain-lain	1.260.000
<b>Total</b>	<b>11.322.520</b>

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas biaya rata-rata eksplisit tertinggi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah biaya TKLK sebesar Rp. 7.862.581/usahatani. Biaya TKLK meliputi penyiapan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian organisme, pengendalian tumbuhan dan panen

Berdasarkan tabel diatas biaya rata-rata eksplisit tertinggi kedua yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah biaya lain-lain sebesar Rp. 1.260.000/usahatani. Biaya lain-lain meliputi bahan bakar diesel, biaya pematah angin dan biaya angkut. Biaya diesel menjadi biaya terbesar yang dikeluarkan dikarenakan digunakan untuk memompa air yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air tanaman cabai dan penyiraman untuk mengurangi kadar garam yang dibawa oleh angin laut.

#### i. Biaya Implisit

Biaya implisist adalah biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Komponen yang meliputi biaya implisit dalam kegiatana usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah

tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri dan bunga modal milik sendiri. Biaya implisit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Total Biaya Implisit Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Biaya Rata-rata (Rp)
TKDK	3.255.590
Sewa Lahan Milik Sendiri	0
Bunga Modal Milik Sendiri	339.613
<b>Total</b>	<b>3.595.266</b>

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas biaya rata-rata implisit terbesar dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp. 3.255.590/usahatani. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh anggota keluarga petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Setiap tenaga yang dikeluarkan dalam anggota keluarga tetap dihitung namun biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung.

Sewa lahan milik sendiri adalah biaya sewa lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Namun lahan yang digunakan petani merupakan tanah Sultan Ground, sehingga petani tidak perlu membayar sewa lahan. Petani diberikan hak untuk mengolah lahan pasir pantai oleh Sultan untuk meningkatkan taraf hidup petani di Desa Srigading.

Bunga modal milik sendiri dihitung dari biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman bank yang berlaku di Desa Srigading. Bunga pinjaman bank yang berlaku di Desa Srigading sebesar 9% per tahun pada bank BRI. Sementara total biaya ekplisit usahatani cabai di lahan pasir pantai sebesar Rp.

11.322.520 dalam satu musim tanam cabai di lahan pasir pantai. Satu musim tanam usahatani cabai di lahan pasir pantai rata-rata selama empat bulan, sehingga bunga modal selama satu musim tanam usahatani cabai sebesar 3%.

## 2. Produksi Usahatani Cabai di Lahan Pasir Pantai

Produksi merupakan sebuah kegiatan yang dimulai dari input atau faktor produksi hingga menjadi sebuah output. Faktor produksi atau input dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai meliputi lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan peralatan. Sementara output sendiri merupakan hasil dari kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai. Penelitian ini dilakukan pada masa tanam bulan juni – september 2018. Kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai memiliki masa tanam kurang lebih selama empat bulan. Kegiatan pemanenan dilakukan pada bulan september dengan dilakukan pemanenan sebanyak 4-7 kali. Hasil produksi usahatani cabai di lahan pasir pantai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Produksi Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Jumlah (Kg)
Produksi	45.500
Rata-Rata Produksi	1.138

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas total produksi usahatani cabai di lahan pasir pantai sebesar 45.500 kg. Produksi cabai rata-rata per usahatani sebesar 1.138 kg dari total luas lahan sampel yang seluas 37.300 m<sup>2</sup>.

## 3. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penenerimaan usahatani adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga produk ( $Tri = Yi \cdot Pyi$ ). Pendapatan usahatani adalah penerimaan dikurangi

dengan biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai ( $TR - TEC$ ). Keuntungan adalah penghasilan bersih usahatani cabai di lahan pasir pantai ( $TR - TC$ ). Penerimaan, pendapatan dan keuntungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Per Usahatani 932,5 m<sup>2</sup>

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Ekplisit	11.322.520
Biaya Implisit	3.595.266
Penerimaan	17.176.250
Pendapatan	5.853.730
Keuntungan	2.258.464

Sumber : Data Primer, Diolah

Penerimaan usahatani diperoleh dengan perhitungan hasil rata-rata produksi sebesar 1.138 kg dikalikan dengan harga rata-rata sebesar Rp. 15.100. Penerimaan Rata-rata usahatani cabai lahan pasir pantai Desa Srigading sebesar Rp. 17.176.250/usahatani.

Pendapatan usahatani diperoleh dengan perhitungan penerimaan rata-rata usahatani sebesar Rp. 17.176.250 dikurangi dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 11.322.520. Total rata-rata pendapatan usahatani cabai lahan pasir pantai sebesar Rp. 5.853.730/usahatani.

Keuntungan usahatani diperoleh dengan perhitungan pendapatan rata-rata usahatani sebesar Rp. 5.853.730 dikurangi dengan rata-rata biaya implisit sebesar Rp. 3.595.266. Total Rata-rata keuntungan usahatani cabai lahan pasir pantai Desa Srigading sebesar Rp. 2.258.464/usahatani.

### C. Risiko Usahatani

Menurut Harwood et al (1999), risiko produksi merupakan kerugian pada petani yang disebabkan oleh timbulnya proses produksi yang tidak dapat ditangani. Proses produksi harus menyesuaikan antara *output* yang akan dicapai dengan input yang tepat melalui teknologi tepat guna, sehingga akan mengurangi dampak kerugian.

Risiko kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai terbilang cukup tinggi. Risiko ushatani cabai di lahan pasir pantai diantaranya adalah lahan yang sedikit akan unsur hara, sehingga butuh pengolahan dan teknologi yang tepat guna. Selain minim akan unsur hara, usahatani di lahan pasir pantai memiliki risiko yang ditimbulkan dari kandungan garam air laut. Kandungan garam yang berasal dari uap air laut dibawa oleh angin menuju daratan yang apabila menempel pada tanaman akan menyebabkan kematian pada tanaman. Pasir pantai pada bibir pantai juga mengandung garam dan dapat terbang terbawa angin hingga menempel terutama pada daun tanaman dan dapat merusak tanaman. Tabel risiko produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Risiko Produksi Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

Uraian	Jumlah
Rata-Rata Produksi (kg)	1.138
Standar Deviasi Produksi	313,245
Koefisien Variasi	0,2754

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien variasi sebesar 0,2754 yang artinya bahwa risiko produksi kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai sebesar 27,5%. Setiap 1 Kg hasil produksi cabai di lahan pasir pantai memiliki risiko

sebesar 0,2754 Kg. Adapun risiko produksi usahatani cabai adalah unsur hara lahan pasir pantai sangat minim, tiupan angin yang kencang dan mengandung garam.

Unsur hara lahan pasir pantai sangat minim sehingga pengolahan lahan diperlukan pupuk dasar. Pupuk dasar yang digunakan pada lahan pasir pantai adalah dengan menggunakan pupuk kandang. Pupuk kandang sendiri berfungsi sebagai penahan struktur tanah agar tetap gembur. Selain penahan struktur tanah agar tetap gembur, pupuk kandang juga berfungsi agar memelihara kelembapan dan menjaga suhu tanah. Lahan pasir pantai memiliki suhu tanah yang tinggi, dan apabila tidak dijaga suhu tanah maka akan merusak akar tanaman itu sendiri. Pupuk kandang juga berfungsi sebagai pengikat air, diketahui bahwa lahan pasir pantai juga tidak bisa mengikat atau menahan air, dimana air merupakan salah satu kebutuhan utama tanaman cabai.

Kandungan garam air laut yang terjadi akibat penguapan air laut juga merupakan salah satu risiko produksi usahatani cabai di lahan pasir pantai. Selain uap air laut yang mengandung garam, pasir pantai juga mengandung garam. Kandungan garam dari uap air laut dan pasir pantai akan dibawa oleh angin laut menuju daratan yang bisa menempel pada tanaman khususnya daun. Daun yang terkena kandungan garam akan rusak dan mengakibatkan tanaman cabai mati. Para petani di Desa Srigading mengantisipasi dengan menanam tanaman pemecah angin seperti Jagung, singkong dan bunga matahari. Selain tanaman pemecah angin, petani juga memasang paranet yang berfungsi agar angin yang membawa kandungan garam tidak seluruhnya mengenai langsung ke

tanaman cabai. Penyiraman dilakukan tiga kali dalam sehari juga berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa kandungan garam yang menempel pada tanaman agar mengurangi risiko produksi.

Selain risiko produksi, risiko yang dialami pada kegiatan usahatani cabai adalah risiko pendapatan. Salah satu risiko pendapatan adalah harga pasar pada komoditi cabai. Risiko pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Risiko Pendapatan Usahatani Cabai Lahan Pasir Pantai Desa Srigading

<u>Uraian</u>	<u>Jumlah</u>
Rata-Rata Pendapatan	5.853.730
Standar deviasi Pendapatan	4143724,212
Koefisien Variasi	0,708

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel diatas koefisien variasi pendapatan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai sebesar 0,708 atau sebesar 70,8%. Setiap Rp 1,- hasil pendapatan usahatan cabai di lahan pasir pantai memiliki risiko sebesar Rp. 0,78. Adapun risiko pendapatan berasal dari faktor eksternal usahatani, faktor eksternal usahatani cabai lahan pasir pantai berupa harga komoditi cabai dipasar pada tingkat petani. Risiko produksi yang yang berasal dari pasar dapat diantisipasi petani dengan melakukan penjualan menggunakan sistem pasar lelang. Pasar lelang merupakan tempat penjualan hasil usahatani cabai ditingkat petani dimana petani dapat meilih harga komiditi cabai terbaik. Selain pasar lelang, jadwal penanaman juga diinformasikan oleh para tengkulak sehingga meminimalisir risiko yang diakibatkan turunnya harga komoditi dipasar. Besarnya pasokan cabai dipasar dapat menurunkan harga cabai ditingkat petani, dengan informasi dari tengkulak maka petani dapat mengetahui pasokan cabai

dipasaran sehingga dapat menentukan jadwal penanaman yang tepat pada kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai.

Risiko usahatani cabai di lahan pasir pantai terbilang cukup tinggi. Namun penggunaan teknik dan teknologi yang tepat akan meminimalisir risiko usahatani lahan pasir pantai. Selain itu, petani cabai di Desa Srigading tetap melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan resiko yang sangat tinggi namun karena tuntutan kebutuhan hidup keluarga petani tetap melakukan kegiatan usahatani cabai di lahan pasir pantai.